

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Paparan data di MTs Darul Falah

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten tulungagung tepat sebelah timur pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 8 km kearah timur dari pusat kota.

Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dengan pusat kota, juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus) jurusan. Dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di radius 10 km dari madrasah.

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mempunyai visi yaitu : *“Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Pembentukan Pengembangan SDM, yang ber-Ilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah ‘Ala Ahli Sunnah Wal Jama’ah”*.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> D/MTsDF

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di MTs Darul Falah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah, (2) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah, (3) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah.

a. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah

Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik siswa secara maksimal dalam kegiatan pembentukan akhlak kepada Allah seperti kegiatan membaca surat yasin sebelum belajar dimulai. Kegiatan membaca yasin dengan adanya seorang siswa yang membaca surat yasin melalui pengeras suara yang di dengar oleh semua siswa sedangkan siswa yang berada di kelas mengikutinya.<sup>62</sup> Pelaksanaan kegiatan dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah antara lain:

---

<sup>62</sup> O/MTsDF

### 1) Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pembiasaan

Pembiasaan membaca surat yasin telah diterapkan di MTs Darul Falah kurang lebih selama 3 tahun serta kesesuaian dengan visi MTs Darul Falah yaitu terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan pengembangan SDM yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah ‘ala ahli sunnah wal jama’ah sehingga dari visi tersebut dapat membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berakhlak mulia.<sup>63</sup> Dari hasil wawancara dengan Bapak Lutfi selaku Waka Kurikulum menjelaskan,

Kegiatan pembiasaan seperti membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai, setiap akan memulai pelajaran menghafalkan do’a-do’a tertentu yang bertujuan supaya hafal dan mengingat Allah di setiap situasi dan amanah dari kurikulum dan setiap mata pelajaran apapun yang diajarkan ke siswa supaya selalu mengkontekskan dengan agama.<sup>64</sup>

Pernyataan dari Waka Kurikulum diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan membaca surat yasin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan supaya mengingat Allah di setiap situasi. Bu Nurul Hidayati selaku Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan,

Pembiasaan membaca surat yasin ini diterapkan dalam rangka supaya dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa akan hafal dengan sendirinya karena biasanya setelah selesai belajar dari sekolah ini paling tidak siswa tidak minder tatkala di rumah mengikuti jamaah yasin tahlil dan bisa mengimami jamaah tersebut. Ini merupakan bukti bahwa kegiatan membaca surat yasin membawa dampak positif bagi siswa selain banyak

---

<sup>63</sup> D/MTsDF

<sup>64</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

yang sudah mengetahui tentang faidah membaca surat yasin tersebut.<sup>65</sup>

Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat Allah dalam setiap situasi dan kondisi. Dari hasil observasi, bahwa kegiatan membaca surat yasin dilakukan serentak oleh siswa kelas VII, VIII dan IX. Bagi siswa yang belum hafal membaca surat yasin bisa membaca melalui Al-Qur'an ataupun melalui surat yasin. Kalaupun sudah hafal maka siswa langsung membaca surat yasin bersama-sama dengan siswa lainnya di tempat duduk masing-masing.<sup>66</sup> Ada guru yang sudah berada di kelas yang bertujuan untuk mengajarkan materi pelajaran setelah siswa selesai membaca surat yasin dan mengamati siswa yang berada di kelas pada saat membaca surat yasin. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan membaca surat yasin.<sup>67</sup>



Gambar 4.1 Kegiatan membaca surat yasin

<sup>65</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB.

<sup>66</sup> O/MTsDF/2-05-2018 Pukul 07.00 WIB.

<sup>67</sup> D/MTsDF

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa program pembiasaan membaca surat yasin di MTs Darul Falah bertujuan untuk pembinaan dan pembentukan akhlak siswa, supaya melatih siswa untuk mengingat Allah. Pembiasaan membaca surat yasin di MTs Darul Falah dilaksanakan setiap hari pada saat pembelajaran di sekolah yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu. Pembiasaan membaca surat yasin dilakukan pada waktu pagi hari dan sebelum pelajaran dimulai supaya melatih siswa untuk mengingat Allah dan secara tidak langsung siswa akan hafal bacaan surat yasin.<sup>68</sup> Dan untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari yang dilakukan seluruh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang dimulai pukul 09.30 sampai jam 10.00.<sup>69</sup> Bahwa implementasi strategi tersebut Bapak Muktar Lutfi memiliki beberapa alasan, beliau mengungkapkan:

Strategi di sekolah yang telah diterapkan supaya memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan tertentu yang positif dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati tanpa adanya paksaan dari luar atau dalam dirinya. Kebiasaan baik yang telah tertanam saat muda akan sulit diubah dan tetap berlangsung sampai tua.<sup>70</sup>

Penjelasan dari Bapak Muktar Lutfi bahwa pembiasaan yang telah tertanam dalam diri akan membawa pengaruh dalam kehidupannya karena kebiasaan positif dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati tanpa adanya paksaan dari luar atau

---

<sup>68</sup> O/MTsDF/2-05- 2018 Pukul 07.00 WIB.

<sup>69</sup> O/MTsDF/2-05- 2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>70</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

dalam dirinya. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan.<sup>71</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan wawancara peneliti dengan wakil kepala kurikulum MTs Darul Falah

Bapak Doni juga menambahkan:

Bagi para orangtua dan guru, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus supaya perilaku yang dibiasakan dapat dilakukan dengan baik. Karena pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa siswa agar melakukan sesuatu sesuai perintah, melainkan agar siswa dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa berat hati untuk melakukannya.<sup>72</sup>

Penjelasan dari Bapak Doni bahwa usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus supaya perilaku yang dibiasakan dapat dilakukan dengan baik sehingga dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa berat hati untuk melakukannya. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru akidah akhlak sebagai berikut :

Pembiasaan itu hendaklah dilakukan secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang permanen dan konsisten. Pembiasaan hendaknya diawasi secara konsisten dan tegas, tidak memberi kesempatan yang luas bagi siswa yang melanggar kebiasaan yang telah

<sup>71</sup> D/MTsDF

<sup>72</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.

ditanamkan. Pembiasaan tersebut hendaknya tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun orangtua terus memantau dan menegaskan pembiasaan yang telah ditanam di sekolah serta masyarakat memberikan contoh yang baik kepada siswa.<sup>73</sup>

Penyataan dari Bu Nurul Hidayati menjelaskan bahwa pembiasaan hendaknya diawasi secara konsisten dan tegas oleh pihak sekolah dan orangtua serta masyarakat yang memberikan contoh yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bu Nurul Ambiyawati sebagai berikut:

Pembentukan perilaku siswa membutuhkan proses sehingga tidak secara instan langsung membentuk perilaku terpuji. Disekolah siswa diajarkan kegiatan seperti membaca surat yasin sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah sehingga diharapkan siswa ibadah lebih disiplin, lebih santun, punya rasa tanggungjawab kepada oranglain, lebih bisa mengedepankan perilaku yang mengarah kebaikan dan kebaikan menjadi suatu kebiasaan.<sup>74</sup>

Penjelasan dari Bu Nurul Ambiyawati bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti membaca surat yasin sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah. Diharapkan siswa dapat terbawa pada suatu pembiasaan yang mengarah kebaikan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Doni selaku guru bimbingan konseling :

---

<sup>73</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

Bimbingan, arahan dan motivasi guru dalam membentuk perilaku siswa sangatlah membantu siswa dalam membentuk perilaku yang baik sehingga siswa dapat berperilaku baik kepada sesama, lingkungan dan dengan TuhanNya (Allah). Kegiatan siswa di sekolah juga mendukung siswa dalam berperilaku serta kerjasama antar pihak sekolah dan walimurid juga memberikan fungsi dalam mengontrol perilaku siswa baik dirumah maupun disekolah.<sup>75</sup>

Pernyataan yang dijelaskan Bapak Doni bahwa strategi pembelajaran melalui pengajaran atau pemberian materi dan motivasi. Kegiatan siswa yang didukung di sekolah maupun di rumah memberikan fungsi dalam mengontrol perilaku siswa baik dirumah maupun disekolah. Hal senada ini diperkuat dengan Bu Nurul Ambiyawati sebagai berikut:

Lingkungan keluarga yang pertama bagi tumbuh kembang perilaku siswa. Disini siswa diajarkan kebiasaan seperti shalat, saling menghargai kepada sesama dan mencintai lingkungan. Apabila lingkungan keluarga tidak mendukung, maka perilaku siswa juga bisa diubah menjadi baik namun membutuhkan proses yang lama. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi dalam membentuk perilaku siswa.<sup>76</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa strategi demonstrasi atau praktek yang dilakukan di dalam sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau masyarakat. Bu Nurul Hidayati juga menambahkan sebagai berikut:

Pengaruh pergaulan pada teman luar sekolah turut andil dalam membentuk perilaku siswa sehingga komunikasi orangtua dalam mengingatkan anak untuk selalu bertanggung jawabkan segala perbuatan yang dilakukan, selalu mengingatkan amar ma'ruf nahi munkar dan memotivasi tanpa jera dalam mengarahkan untuh selalu berbuat kebaikan.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.

<sup>76</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>77</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB



Pernyataan diatas menjelaskan strategi pembelajaran melalui motivasi mendukung dalam membentuk akhlak terpuji. Motivasi yang dilakukan pihak sekolah dan orangtua mendukung dalam selalu mengingatkan untuk berbuat terpuji sehingga komunikasi diharapkan selalu terjalin antara pihak sekolah dengan siswa dan orangtua dengan siswa sebagai anak.

2) Membentuk taqwa kepada Allah melalui demonstrasi

Pendisiplinan dari kegiatan siswa di MTs Darul Falah langkah pertama yang dilakukan guru MTs Darul Falah yaitu melalui pengajaran atau pemberian materi maksudnya para siswa diberikan pengetahuan tentang ibadah ataupun memberikan contoh perilaku baik saat pelajaran di berikan, sehingga terjadi kesinambungan dari materi pelajaran yang disampaikan juga mengaitkan dengan pengetahuan tentang ibadah ataupun pemberian contoh perilaku terpuji, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muktar Lutfi:

Memberikan pemahaman tentang kekuasaan Allah ataupun kebesaran Allah melalui Asmaul Husna beserta sifat-sifat Allah. Selanjutnya siswa diberikan pengarahan dalam menjalankannya bisa melalui ibadah seperti shalat, dzikir, puasa. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah selalu tertib dijalankan, melalui hal ini supaya siswa dapat terbiasa menjalankan ibadah dan tidak adanya paksaan dari dalam diri siswa sehingga muncul dari nurani siswa tentang pentingnya ibadah.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran melalui pengajaran atau pemberian materi tentang pemahaman tentang kekuasaan Allah ataupun kebesaran Allah melalui Asmaul Husna beserta sifat-sifat Allah. Siswa selanjutnya diberikan pengarahan dalam menjalankannya bisa melalui ibadah seperti shalat, dzikir, puasa. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah selalu tertib dijalankan. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari Kegiatan siswa yaitu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.<sup>79</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di MTs Darul Falah

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Muktar Lutfi selaku waka kurikulum di MTs Darul Falah, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah lebih mengutamakan pelajaran yang bersifat keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, membaca surat yasin sebelum pelajaran dimulai. Sehingga dalam prakteknya mengikuti kegiatan tersebut sangat mendukung dalam pembentukan perilaku siswa. Disini siswa

---

<sup>79</sup> D/MTsDF

antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Pada saat terlambat datang ke sekolah mendapat hukuman membaca surat yasin di depan kelas.<sup>80</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa melalui demonstrasi atau praktek siswa akan lebih mengingat dari bentuk kegiatan yang telah dijalankan. Bapak Muktar Lutfi juga mengungkapkan:

Kebiasaan baik yang terus dilakukan maka menghasilkan perilaku yang baik pula seperti peribahasa jawa “*wong kuwi bakal ngunduh wohing pakerti*”.<sup>81</sup>

Pernyataan dari Bapak Muktar Lutfi menjelaskan bahwa kebiasaan baik yang terus dilakukan maka menghasilkan perilaku yang baik pula. Peneliti juga mewancarai Annisa siswa MTs Darul Falah maksud peneliti untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Darul Falah. Annisa Lutfiana Zulfarida siswi kelas VIII menjelaskan,

Ketika di rumah jarang shalat dhuha mungkin karena malas mengerjakan hehe. Namun selalu mengerjakan shalat lima waktu dengan tertib, kadang tepat waktu terkadang juga tidak tetapi saya selalu mengerjakan shalat lima waktu. Selain itu orangtua juga sering mengingatkan untuk melakukan shalat lima waktu.<sup>82</sup>

Pernyataan dari siswi Annisa Lutfiana Zulfarida menjelaskan bahwa kebiasaan yang telah tertanam dengan baik yaitu mengerjakan shalat lima waktu dengan tertib, namun untuk pengerjaan shalat

<sup>80</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

<sup>81</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

<sup>82</sup> W/ALZ/VIII/MTsDF /04-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

sunnah yaitu shalat dhuha seperti yang dikerjakan di sekolah masih perlu proses supaya kegiatan tersebut tertib dilakukan.

### 3) Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran

Pendisiplinan dari kegiatan siswa di MTs Darul Falah langkah pertama yang dilakukan guru MTs Darul Falah yaitu melalui pengajaran atau pemberian materi maksudnya para siswa diberikan pengetahuan tentang ibadah ataupun memberikan contoh perilaku baik saat pelajaran di berikan, sehingga terjadi kesinambungan dari materi pelajaran yang disampaikan juga mengaitkan dengan pengetahuan tentang ibadah ataupun pemberian contoh perilaku terpuji, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati :

Berdo'a sebagai perwujudan rasa syukur sebagai hamba atau makhluk ciptaan Allah, peristiwa yang terjadi dalam kehidupan baik berupa suka ataupun duka sebagai manusia sudah sepatutnya berdo'a kepada Allah. Pemahaman ini harus diajarkan kepada siswa sehingga bila suatu saat dimana siswa mengalami peristiwa tersebut mengadu yang pertama dilakukan yaitu kepada TuhanNya (Allah). Biasanya siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, supaya berdo'a menjadi kebiasaan siswa.<sup>83</sup>

Penjelasan diatas mengungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati, strategi pembelajaran melalui pengajaran. Berdo'a sebagai perwujudan rasa syukur sebagai hamba atau makhluk ciptaan Allah, peristiwa yang terjadi dalam kehidupan baik berupa suka ataupun duka sebagai manusia sudah sepatutnya berdo'a kepada Allah. Pemahaman ini harus diajarkan kepada siswa sehingga bila suatu saat

---

<sup>83</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

dimana siswa mengalami peristiwa tersebut mengadu yang pertama dilakukan yaitu kepada TuhanNya (Allah). Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran setelah shalat dhuha berjamaah, siswa diberikan penjelasan tentang materi ibadah.<sup>84</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan siswa setelah shalat dhuha berjamaah

Bu Nurul Ambiyawati juga menambahkan sebagai berikut:

Berdo'a sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah dan senantiasa mengingat Allah. Saya sebagai guru saat mengajarkan materi terhadap siswa juga mengingatkan atau memberikan pemahaman pada siswa agar senantiasa mengingat Allah karena sesuatu besar atau kecilnya perbuatan baik perbuatan terpuji maupun tercela Allah selalu melihat dan membalasnya baik di dunia ataupun di akhirat.<sup>85</sup>

Dorongan atau motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dikehendaki dalam menerapkan akhlak terpuji kepada Allah.

<sup>84</sup> O/MTsDF

<sup>85</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Muktar Lutfi selaku Waka Kurikulum,

Strategi di sekolah yang telah diterapkan supaya memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan tertentu yang positif dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati tanpa adanya paksaan dari luar atau dalam dirinya. Kebiasaan baik yang telah tertanam saat muda akan sulit diubah dan tetap berlangsung sampai tua.<sup>86</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa demonstrasi atau praktek yang dilakukan siswa dalam melakukan suatu kegiatan akan membawa kebiasaan yang baik sehingga akan membentuk akhlak terpuji siswa.

b. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah

Guru sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik siswa secara maksimal dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, berikut strategi yang diterapkan di MTs Darul Falah dalam membentuk akhlak kepada sesama antara lain:

1) Melalui pengajaran atau pemberian materi

Guru berperan sebagai penyampai materi pembelajaran memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan wawasan siswa dan pengetahuan siswa, seperti penjelasan dari guru akidah akhlak berikut ini, Bu Nurul Hidayati menjelaskan :

---

<sup>86</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

Siswa mengetahui bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia membutuhkan oranglain dan dalam Al-Qur'an Allah berfirman : Tolong menolonglah dalam hal kebaikan. Pembelajaran tentang akhlak kepada sesama dapat diajarkan melalui pelajaran ataupun langsung diajarkan dalam keseharian, misalnya membantu teman yang sedang sakit disekolah. Hal ini dapat membantu memahamkan siswa tentang pentingnya akhlak kepada sesama.<sup>87</sup>

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwa dalam mengajarkan akhlak kepada sesama dengan melalui pengajaran atau pemberian materi. Disini guru mengajarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sehingga manusia juga membutuhkan oranglain dalam hidupnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Nurul Ambiyawati juga menjelaskan:

Siswa diberikan pemahaman bahwa manusia termasuk makhluk ciptaan Allah yang tidak bisa hidup sendiri sehingga bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar baik kepada sesama, lingkungan ataupun Pencipta. Sehingga disini siswa diberikan pemahaman bahwa manusia haruslah saling peduli terhadap lingkungan sekitar sekalipun ada orang yang telah berbuat tidak baik terhadap diri kita.<sup>88</sup>

Bu Nurul Ambiyawati menjelaskan bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah yang tidak bisa hidup sendiri sehingga harus peduli terhadap orang sekitar dan lingkungan. Bu Nurul Hidayati juga menjelaskan strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah :

Pemahaman tentang ukhuwah (persaudaraan) bahwa hidup selalu membutuhkan oranglain misalnya: seorang pejabat

---

<sup>87</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>88</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

akan selalu membutuhkan buruh begitupula sebaliknya dan dalam keseharian dapat dilihat dari nasi, nasi sebelumnya dari padi yang diolah petani setelah dipanen dijual ke pedagang dan pedagang menjual kembali kepada masyarakat dan mengolahnya. Pentingnya persaudaraan dalam hidup sehingga apabila seorang manusia mempunyai sifat sombong dalam dirinya maka suatu saat ada sebagian manusia yang akan mengabaikannya. Jadi perlulah persaudaraan terhadap sesama seperti menghormati dan menghargai karya oranglain.<sup>89</sup>

Pernyataan dari Bu Nurul Hidayati menjelaskan strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui pengajaran tentang pemahaman tentang ukhuwah (persaudaraan) bahwa hidup selalu membutuhkan oranglain. Bapak Doni selaku guru Bimbingan Konseling juga mengungkapkan bahwasanya :

Perilaku kepada sesama teman baik, dilihat dari tahun ke tahun tingkat tingkat pertengkaran antar siswa menurun dan bisa dikatakan tidak ada sebab penanaman keagamaan selalu diterapkan.<sup>90</sup>

Pernyataan dari Bapak Doni selaku guru Bimbingan Konseling bahwa dalam prakteknya perilaku antar siswa, dilihat dari tahun ke tahun tingkat tingkat pertengkaran antar siswa menurun dan bisa dikatakan tidak ada sebab penanaman keagamaan selalu diterapkan. Bapak Muktar Lutfi selaku waka kurikulum juga menjelaskan :

Akhlak kepada sesama dalam peraturan di sekolah terdapat tidak boleh berpacaran dan tidak boleh berduaduaan antar lawan jenis. Peraturan yang telah dibuat tersebut membuktikan bahwa tidak adanya perilaku siswa yang melanggar peraturan tersebut sehingga hal ini

<sup>89</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>90</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.



lebih mengondisikan siswa dalam berperilaku kepada sesama ataupun lawan jenis.

Beberapa keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah melalui pengajaran atau pemberian materi bahwasanya para guru dan pihak sekolah telah memberikan pengarahan dan pemahaman tentang akhlak kepada sesama sehingga menjadikan siswa sebagai lebih terarah. Hasil observasi, bahwa sesama siswa saling memberikan bantuan dalam membersihkan halaman sekolah dengan ini membuktikan rasa persaudaraan muncul antar siswa.<sup>91</sup> Siswa juga menjelaskan kepada peneliti bahwa, Ana Adila Saputri siswi kelas VIII menjelaskan :

Membantu sesama teman (belajar, alat tulis, membantu jika ada teman yang kehilangan sesuatu, per kelompok aktif dan pembagian tugas sesuai seperti yang merangkum dan tanya jawab).<sup>92</sup>

Pernyataan dari siswi Ana Adila Saputri bahwa dalam prakteknya membantu sesama teman dengan senang hati dilakukan dan tanpa paksaan. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> O/MTsDF/2-05- 2018 Pukul 07.00 WIB.

<sup>92</sup> W/AAS/VIII/MTsDF/04-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>93</sup> D/MTsDF



Gambar 4.5 Kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber siswa MTs Darul Falah

## 2) Melalui mauizah (nasehat)

Keterampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Menumbuh kembangkan kesadaran dalam pergaulan antar sesama berpengaruh terhadap akhlak kepada sesama. Adapun pemahaman siswa tentang akhlak kepada sesama melalui mauizah (nasehat) sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidayati yang menyatakan bahwa,

Pemahaman tentang ‘amar ma’ruf nahi munkar bahwa segala sesuatu tidak bisa dikerjakan sendiri tanpa bantuan oranglain apapun pekerjaan tersebut. Ditanamkan jika ada yang membutuhkan oranglain untuk membantunya sehingga bila suatu saat dirinya dalam kesusahan maka ada oranglain yang akan membantunya atau dalam bahasa jawa *tepo sliro* yaitu kebaikan yang dilakukan akan berbuah sebaliknya.<sup>94</sup>

Penjelasan dari Bu Nurul Hidayati, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui mauizah (nasehat)

<sup>94</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

dengan memahamkan tentang ‘amar ma’ruf nahi munkar bahwa segala sesuatu tidak bisa dikerjakan sendiri tanpa bantuan oranglain apapun pekerjaan tersebut. Hal senada juga dinyatakan oleh Bu Nurul Ambiyawati selaku guru Akidah Akhlak juga menjelaskan :

Siswa teruslah dibimbing atau diberikan pengetahuan tentang pentingnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti pada firman Allah Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang pentingnya tolong menolong dalam hal kebaikan dan bukan pada kebukuran contohnya saling tukar jawaban saat ulangan harian ataupun semester.<sup>95</sup>

Pernyataan dari Bu Nurul Ambiyawati menjelaskan bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui mauizah (nasehat) dengan membimbing atau memberikan pengetahuan tentang pentingnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

### 3) Melalui demonstrasi atau praktek

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung yang dibimbing guru diharapkan dapat mempertajam ingatan dan dapat tergerak secara reflek. Pernyataan tentang akhlak kepada sesama dari Bu Nurul Hidayati mengatakan bahwa:

Musyawaharh yaitu untuk membuat keputusan bersama, seperti halnya ketika berada di sekolah untuk menentukan struktur kelas dari pemilihan ketua kelas, sekretaris dan bendahara dan saat siswa berada di lingkungan keluarga seperti mereka bisa menentukan menu makanan ataupun memilih jalan saat hari libur

---

<sup>95</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

sekolah. Musyawarah di sekolah juga seperti tugas kelompok yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini akan mengajarkan membuat keputusan bersama yang harus ditaati oleh suatu anggota kelompok.<sup>96</sup>

Penjelasan dari Bu Nurul Hidayati, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui demonstrasi (praktek). Siswa melaksanakan musyawarah yaitu untuk membuat keputusan bersama. Musyawarah dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini juga diperkuat oleh Bu Nurul Ambiyawati,

Pemahaman haruslah disertai dengan praktek sehingga dapat mengingat perbuatan yang dilakukannya. Dalam hal akhlak pada sesama pada saat teman sakit ketika di sekolah maka siswa lain mengantarkan ke ruang UKS. Dari sini siswa dapat memahami pentingnya peduli dengan yang lainnya juga saat tugas kelompok antar siswa saling mengajukan pendapatnya dan untuk kebaikan bersama maka harus diputuskan pendapat yang senada demi kebaikan kelompok. Disini siswa juga dapat belajar serta mempraktekkan secara langsung.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, strategi guru akidah akhlak melalui praktek sangat berpengaruh. Mengingat dari hasil wawancara ini siswa melakukan kegiatan secara aktif dapat dilihat dari siswa yang peduli ketika teman sedang sakit ataupun yang membutuhkan bantuan dan dapat bekerjasama antar sesama teman dalam melakukan hal yang positif sehingga diharapkan dalam pergaulan yang sudah tertata baik di sekolah maka akan juga baik di luar sekolah pula. Hal ini

<sup>96</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB.

<sup>97</sup> W/NA/GAA/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30 WIB.

di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran.<sup>98</sup>



Gambar 4.6 Kegiatan pembelajaran di MTs Darul Falah

c. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Darul Falah

Pembelajaran merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pembelajaran dapat memberdayakan semua potensi yang adadi dalam dirinya secara optimal baik sebagai pribadi maupun dalam masyarakat. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Beberapa strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Darul Falah.

1) Melalui demonstrasi (praktek)

---

<sup>98</sup> O/MTsDF

Pendekatan lingkungan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar sehingga dapat menanamkan cinta lingkungan. Bu Nurul Hidayati menjelaskan :

Kepedulian terhadap alam sangat penting bagi manusia karena dimanapun berada manusia dan lingkungan alam itu selalu berhubungan, misalnya manusia merasakan udara segar dan bersih bila manusia dapat merawat tanaman seperti bunga dan pohon disekitar dan kebersihan terjaga bila manusia mau membersihkan sampah berserakan di sekitarnya. Hal ini mengajarkan bahwa selalu ada keterkaitan antara manusia dan alam, sehingga penanaman tentang alam diajarkan kepada siswa di sekolah seperti membuang sampah ditempatnya dan bila ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka diberikan sanksi menyapu sampah di halaman.<sup>99</sup>

Penjelasan dari Bu Nurul Hidayati, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi (praktek) seperti membuang sampah ditempatnya. Bu Nurul Hidayati juga menambahkan :

Pembelajaran cinta kepada lingkungan ketika siswa berada di sekolah contohnya menyiram air pada tanaman di depan kelas tiap pagi dan sebagai seorang siswa bisa diwujudkan dalam memakai seragam rapi dan bila berpapasan dengan guru saat seragamnya belum rapi maka guru menyuruhnya merapikan langsung seragam.<sup>100</sup>

Demonstrasi atau praktek yang dilakukan siswa pada saat disekolah menyiram air pada tanaman di depan kelas tiap pagi dan sebagai seorang siswa bisa diwujudkan dalam memakai

---

<sup>99</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

seragam rapi. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muktar

Lutfi selaku waka kurikulum juga menambahkan :

Akhlak kepada lingkungan seperti mengelola lingkungan, menyirami tanaman di depan kelas, menjaga kebersihan kelas, memperindah kelas dengan memasang wallpaper di dinding kelas, dan ada lomba keindahan kelas sehingga semua siswa berpartisipasi dalam memperindah kelas dan bahkan ada yang mengecat kelas. Hal ini membuktikan siswa mencintai lingkungan walaupun sebagian siswa ada yang belum mengerjakannya seperti membuang sampah pada tempatnya.<sup>101</sup>

Pernyataan oleh Bapak Muktar Lutfi, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi (praktek) seperti menyirami tanaman di depan kelas, menjaga kebersihan kelas, memperindah kelas dengan memasang wallpaper di dinding kelas, dan ada lomba keindahan kelas sehingga semua siswa berpartisipasi dalam memperindah kelas dan bahkan ada yang mengecat kelas. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Doni juga megungkapkan kendala serta solusi sebagai berikut :

Akhlak kepada lingkungan , siswa sudah mulai menunjukkan perhatian kepada lingkungan, contoh menjaga kebersihan kelas, menyirami tanaman depan kelas dan menjaga keindahan kelas. Namun kurang dalam hal membuang sampah yang sebagian siswa belum melakukannya sehingga dibentuk tim kaliber (kawasan lingkungan bersih). Pembentukan tim kaliber sangatlah membantu dalam menjaga lingkungan. Apabila siswa ketahuan membuang sampah sembarangan maka siswa tersebut harus mengambil 10 sampah untuk dibuang ke

---

<sup>101</sup> W/ML/WKM/MTsDF/29-05-2018, Pukul 08.30 WIB.

tempat sampah atau harus membersihkan seluruh halaman.<sup>102</sup>

Pernyataan oleh Bapak Doni, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi. Siswa menunjukkan perhatian kepada lingkungan, contoh menjaga kebersihan kelas, menyirami tanaman depan kelas dan menjaga keindahan kelas. Namun kurang dalam hal membuang sampah yang sebagian siswa belum melakukannya sehingga dibentuk tim kaliber (kawasan lingkungan bersih). Bapak Doni juga menambahkan :

Masih perlu dibangunnya kesadaran siswa terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sehingga saat pembelajaran berlangsung diberikan wawasan tentang kebersihan. Lingkungan yang ada disekitar dimanapun berada akan berdampak pada diri kita sehingga bila turut andil dalam menjaga lingkungan maka kebersihan, kenyamanan sehingga dapat menikmati udara yang bersih dan segar dari lingkungan.<sup>103</sup>

Beberapa keterangan diatas menyatakan bahwa menanamkan perilaku terhadap lingkungan bermanfaat karena dapat menjaga kebersihan lingkungan seperti yang telah dilakukan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman. Hal tersebut menandakan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan harus didukung sehingga perhatian dengan

---

<sup>102</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.

<sup>103</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.



lingkungan lebih meningkat seperti penjelasan dari Arinda

Malia Fitriani siswi kelas VII menjelaskan :

Saya biasanya kalau jajan dan bungkus jajan tersebut setelah habis jajannya langsung dibuang di tempat sampah. Di rumahpun saya rajin membersihkan kamar serta rumah sehingga terlihat bersih dan rapi.<sup>104</sup>

Kepedulian yang dilakukan oleh Arinda Malia Fitriani yang telah mempraktekkan dalam lingkungan di sekolah atau di rumah.

## 2) Melalui pengajaran atau pemberian materi

Pembelajaran mengenalkan dengan lingkungan melalui pengajaran maksudnya siswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dengan melakukan memelihara, mengelola dan menjaga lingkungan sehingga sadar untuk memelihara lingkungan supaya lingkungan bersih dan sehat. Bu Nurul Hidayati menjelaskan :

Kemampuan atau daya tangkap yang berbeda dari setiap individu membentuk akhlak yang berbeda pula. Kebiasaan siswa yang sudah disiplin dalam lingkungan keluarga akan cepat tanggap saat diajak berbuat perbuatan terpuji seperti tertib dalam sekolah ataupun mentaati peraturan sekolah. Namun ada pula siswa yang berbuat sebaliknya seperti tidak memakai seragam dengan rapi, maka tugas guru harus menegurnya dan memberikan perhatian padanya dengan merapikan seragamnya dan memberikan kata pujian ketika seragamnya sudah rapi “tambah bagus kalau rapi seragamnya”.<sup>105</sup>

<sup>104</sup> ArindaW/AMF/VII/MTsDF/07-06-2018 Pukul 09.30.

<sup>105</sup> W/NH/GAA/MTsDF/29-05-2018, Pukul 10.00 WIB

Pernyataan oleh Bu Nurul Hidayati, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui pengajaran atau pemberian materi. Bu Nurul Hidayati menjelaskan kemampuan atau daya tangkap yang berbeda dari setiap individu membentuk akhlak yang berbeda pula sehingga memberikan perhatian dengan mengulang materi pelajaran juga harus dilakukan. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Doni :

Setiap saya ada jam untuk masuk kelas saya selalu berikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar karena lingkungan akan langsung memberikan dampak kepada kita. Sebagai guru maka haruslah tetap membimbing karena murid itu tetap murid dimanapun tempatnya sehingga guru punya hak kepada anak tersebut. Sehingga dapat dipastikan guru mempunyai tanggungjawab terhadap siswa tersebut dimanapun berada.<sup>106</sup>

Pernyataan oleh Bapak Doni, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui pengajaran atau pemberian materi. Bapak Doni memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar karena lingkungan akan langsung memberikan dampak kepada kita.

## **2. Paparan data di MTs Sunan Kalijaga**

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Rejosari Kalidawir Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah Kabupaten Tulungagung. MTs Sunan Kalijaga Kalidawir Tulungagung mempunyai

---

<sup>106</sup> W/DSN/GBK/MTsDF/04-06-2018 Pukul 08.30 WIB.

visi yaitu : “Terbentuknya siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, berilmu dan berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan”.<sup>107</sup>

a) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga

Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik siswa secara maksimal dalam kegiatan pembentukan akhlak kepada Allah seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dimulai. Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dari kelas VII, VIII dan IX. Pemberian materi tentang ketaudian. Pelaksanaan kegiatan dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga antara lain:

1) Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi

Belajar sebagai proses siswa dalam membangun gagasan, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut secara lancar. Suasana belajar yang diciptakan guru yang melibatkan siswa secara aktif dengan adanya partisipasi dari siswa. Sebagaimana Bu Ria Dianawati selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan :

Rukun iman sebagai contoh rukun iman kepada Allah yakni menjalani perintahNya dan menjauhi laranganNya bisa dicontohkan seperti mencuri. Disini saya sebagai guru selalu menekankan bahwasanya mencuri itu adalah

---

<sup>107</sup> D/MTsSK

perbuatan yang sangat tercela dan dibenci oleh Allah dan saya menerangkan bahwa kalau sudah dalam keadaan mendesak sekali dan sudah menginginkan sesuatu tersebut maka lebih baik meminta kepada pemilik ataupun dengan kata lain “lebih baik tidak punya sesuatu dan selalu di dalam jalan Allah daripada mempunyai sesuatu tetapi dibenci oleh Allah”.<sup>108</sup>

Pernyataan oleh Bu Ria, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi. Bu Ria memberikan pengajaran bahwa mencuri itu adalah perbuatan yang sangat tercela dan dibenci oleh Allah sehingga ketika dalam keadaan mendesak dan sudah menginginkan sesuatu tersebut maka lebih baik meminta kepada pemilik ataupun dengan kata lain “lebih baik tidak punya sesuatu dan selalu di dalam jalan Allah daripada mempunyai sesuatu tetapi dibenci oleh Allah”. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran disana saat pembelajaran berlangsung.<sup>109</sup>



Gambar 4.7 Kegiatan pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga

<sup>108</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>109</sup> O/MTsSK

Pada saat pembelajaran berlangsung strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi, guru memberikan pengajaran atau pemberian materi tentang materi pelajaran serta diberikan contohnya.<sup>110</sup> Bu Ria Dianawati juga menambahkan:

Dalam memberi pembelajaran terkait keesan Allah, misalnya dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yaitu menjalankan shalat, puasa dan zakat. Dalam halnya menjalankan shalat, maka seorang muslim harus menyegerakan dalam menjalankan shalat dan tidak boleh menunda shalat. Sebagai contoh sudah memasuki waktu shalat tetapi masih asyik menonton tv, berarti di dalam dirinya masih membaaur sifat keduniaan.<sup>111</sup>

Pernyataan oleh Bu Ria, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi. Bu Ria memberikan pengajaran bahwa menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yaitu menjalankan shalat, puasa dan zakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha selaku guru Akidah Akhlak :

Pada saat pembelajaran di kelas selalu diselingi dengan pembelajaran akhlak ataupun adab atau tata krama dan pembelajaran tentang keteladanan dari Nabi ataupun para sahabatnya. Diharapkan siswa nantinya mengerti dan paham serta dapat mempraktekkan yang telah diketahui dengan berbuat positif seperti ringan tangan dalam membantu sesama.<sup>112</sup>

Pernyataan oleh Bu Siti , strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi. Bu

---

<sup>110</sup> D/MTsDF

<sup>111</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>112</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

Siti memberikan pengajaran bahwa dalam pembelajaran akhlak diselingi dengan keteladanan dari Nabi ataupun para sahabatnya. Diharapkan siswa nantinya mengerti dan paham serta dapat mempraktekkannya. Bu Siti Zulfa Ulinnuha juga menambahkan :

Mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan sifat-sifat Allah sehingga dapat dzikir atau mengingat Allah. Berdo'a bisa mengharapakan sesuatu ataupun berupa bersyukur atas segala hikmah dari kejadian yang dialami. Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu wujud dari berdo'a kepada Allah dari bacaan di setiap gerakan shalat ataupun memanjatkan do'a setelah melakukan shalat.<sup>113</sup>

Keterangan diatas yang diungkapkan dari guru Akidah Akhlak bahwasanya membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi, guru memberikan materi pelajaran tentang ketauhidan Allah dan juga memberikan penjelasan dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Hal ini diperkuat oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha menjelaskan,

Kendala internal yang dihadapi yaitu pemahaman siswa yang berbeda seperti pemahaman materi pelajaran ada siswa yang cepat mengerti dan ada juga siswa yang kurang memahami, sehingga disini guru harus mengulang-ulang materi pelajaran supaya lebih mengerti yang disampaikan contoh: guru mengadakan diskusi dalam materi pelajaran yang sudah disampaikan, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan siswa memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut serta guru membenarkan jawaban siswa tanpa harus menegurnya, dan kalimat pujian seperti "bagus sekali jawabanmu" membuat siswa merasa senang dan tidak minder meskipun jawabannya kurang tegas.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

<sup>114</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

Meskipun ada kendala yang dihadapi seorang guru namun sebagai guru langsung tanggap dengan permasalahan yang ada dengan memberikan solusi dengan mengulang materi pelajaran yang belum dimengerti, mengadakan diskusi dalam materi pelajaran yang sudah disampaikan, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan siswa memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut serta guru membenarkan jawaban siswa tanpa harus menegurnya, dan kalimat pujian atas jawabannya supaya siswa senang dan tidak minder

## 2) Membentuk taqwa kepada Allah melalui motivasi

Akhlak kepada Allah merupakan sikap yang dibuktikan dengan perbuatan dan tindakan nyata, melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga juga melalui motivasi. Pemberian motivasi yang dilakukan berguna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Menurut penjelasan dari Bu Ria Dianawati selaku guru Akidah Akhlak,

Taqwa itu menjalankan perintah Allah dan dalam membentuk sikap taqwa harus dimunculkan dulu manajemen dari dalam diri sendiri. Saya berpikir bahwa stimulus atau rangsangan yang dimunculkan orang lain bisa mempengaruhi daya pikir dan menyentuh hati atau kalbu dalam menjalankan ibadah pada Sang Pencipta, sehingga disini faktor internal dari dalam diri sendiri perlu dimunculkan supaya hatinya tergugah dan tergerak dalam menjalankan perintah kepada Allah.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

Pernyataan oleh Bu Ria , strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui motivasi. Bu Ria memberikan motivasi berupa stimulus atau rangsangan yang dimunculkan orang lain bisa mempengaruhi daya pikir dan menyentuh hati atau kalbu dalam menjalankan ibadah pada Sang Pencipta. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha:

Pada saat pembelajaran di kelas selalu diselingi dengan pembelajaran akhlak ataupun adab atau tata krama dan pembelajaran tentang keteladanan dari Nabi ataupun para sahabatnya. Pembiasaan yang berlandaskan agama, diharapkan siswa selalu mematuhi perintah TuhanNya (Allah) dan menjauhi laranganNya.<sup>116</sup>

Pernyataan oleh Bu Siti , strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui motivasi. Bu Siti memberikan motivasi berupa keteladanan dari Nabi ataupun para sahabatnya. Hal ini juga diperkuat oleh Bu Ria Dianawati :

Disediakannya kartu shalat bagi tiap-tiap siswa, untuk mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat isya dan shalat subuh berjamaah yang dilakukan di rumah pada tiap masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Pelaksanaan penggunaan kartu shalat diharapkan dapat menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat serta aktif dalam kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.<sup>117</sup>

Pernyataan oleh Bu Ria, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah melalui motivasi. Bu Ria memberikan motivasi berupa disediakannya kartu shalat mendorong para siswa untuk

---

<sup>116</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

<sup>117</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.



mengikuti shalat, terutama shalat isya dan shalat subuh berjamaah yang dilakukan di rumah pada tiap masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Farida selaku Waka kurikulum :

Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah kepada peserta didik dengan membuat jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Pihak sekolah selalu menekankan agar para siswa selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. Ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur karena hanya yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, untuk pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus.<sup>118</sup>

Keterangan dari guru dan waka kurikulum memberikan penjelasan bahwasanya motivasi membawa pengaruh dalam dorongan atau semangat dalam belajar. Motivasi tersebut sebagai proses pemunculan supaya hatinya tergugah dan tergerak dalam menjalankan perintah kepada Allah serta disediakannya kartu shalat untuk mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat isya dan shalat subuh berjamaah yang dilakukan di rumah pada tiap masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Pelaksanaan penggunaan kartu shalat diharapkan dapat menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat serta aktif dalam kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>118</sup> W/F/WKM/MTsSK/04-05-2018 Pukul 12.30 WIB.

Di bawah ini adalah dokumentasi peneliti mengenai kartu shalat.<sup>119</sup>

No	Hari/Tgl	Kategori	Pencapaian	Tgl
25	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
26	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
27	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
28	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
29	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
30	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
31	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
32	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
33	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
34	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
35	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
36	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
37	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
38	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
39	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
40	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
41	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
42	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
43	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
44	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
45	Senin 15.05.2018	Shalat Subuh	11	
46	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	
47	Senin 15.05.2018	Shalat Shubuh	11	
48	Senin 15.05.2018	Shalat Magrib	11	

Gambar 4.8 Kartu shalat di MTs Sunan Kalijaga

Hal senada juga dijelaskan oleh Bima Prasetya Wibowo kelas VIII yang mengatakan bahwa,

Saya melakukan shalat lima waktu dan saat di rumah saya juga selalu mengerjakan shalat lima waktu dan orangtua saya jarang untuk menyuruhku mengerjakan shalat karena saya selalu ingat dan mengerjakannya.<sup>120</sup>

Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan.<sup>121</sup>



Gambar 4.9 Kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber siswa MTs Sunan Kalijaga

<sup>119</sup> D/MTsSK

<sup>120</sup> W/BPW/VIII/MTsSK/12-05-2018 Pukul 10.00 WIB.

<sup>121</sup> D/MTsSK

### 3) Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran

Pemberian mata pelajaran akan terjadi kesinambungan apabila antar guru dan siswa terjadi interaksi. Guru harus mempersiapkan materi pelajaran, membuat suasana kelas menjadi nyaman dan sebagainya sehingga akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga dalam berdo'a kepada Allah melalui pengajaran, Bu Siti Zulfa Ulinuha sebagai guru Akidah Akhlak menjelaskan,

Mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan sifat-sifat Allah sehingga dapat dzikir atau mengingat Allah. Berdo'a bisa mengharapakan sesuatu ataupun berupa bersyukur atas segala hikmah dari kejadian yang dialami. Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu wujud dari berdo'a kepada Allah dari bacaan di setiap gerakan shalat ataupun memanjatkan do'a setelah melakukan shalat.<sup>122</sup>

Pernyataan oleh Bu Siti, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah yaitu berdo'a melalui pengajaran atau pemberian materi. Bu Siti mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan sifat-sifat Allah sehingga dzikir atau mengingat Allah. Berdo'a bisa mengharapakan sesuatu ataupun berupa bersyukur atas segala hikmah dari kejadian yang dialami. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Ria Dianawati selaku guru Akidah Akhlak :

Do'a sebagai bentuk pengharapan kepada Allah sehingga sebagai umat muslim saat suka ataupun duka dan dalam tidak memikirkan saat keadaan butuh atau tidak butuh, bahwasanya

---

<sup>122</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

doa itu selalu dimunajatkan kepada Allah dalam keadaan apapun. Jadi doa itu wajib dilakukan.<sup>123</sup>

Keterangan di atas menyatakan bahwa berdo'a merupakan bentuk pengharapan kepada Allah sehingga sebagai umat muslim saat suka ataupun duka dan berdo'a itu selalu dimunajatkan kepada Allah dalam keadaan apapun. Jadi doa itu wajib dilakukan dengan pemberian materi pengajaran dari guru siswa supaya dalam diri siswa lebih tergerak hatinya dalam membentuk akhlak terpuji dalam hal ini akhlak kepada Allah. Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat siswa melaksanakan shalat dhuha yang dilanjutkan dengan istighotsah.<sup>124</sup>



Gambar 4.10 Kegiatan istighotsah di MTs Sunan Kalijaga

- b) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga

<sup>123</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>124</sup> D/MTsSK

Pembentukan akhlak terpuji melalui lembaga pendidikan serta melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk akhlak terpuji akan membentuk generasi yang baik, baik berbuat kepada Allah dan kepada sesama.

#### 1) Melalui motivasi

Strategi pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi yang lebih tepat karena masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai serta melihat kondisi siswa. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga melalui motivasi. Pernyataan yang dijelaskan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa,

Pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas guru berupaya untuk membentuk akhlak terpuji siswa termasuk akhlak kepada sesama, melalui ayat Al-Qur'an dan hadist yang berada dalam materi pelajaran ataupun yang berupa motivasi sehingga dapat membuat penyajian pembelajaran menarik dan membuat siswa antusias dalam mendengarkan pelajaran. Diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dan bisa dilakukan dari yang telah dipelajari.<sup>125</sup>

Pernyataan oleh Bu Siti, strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui pengajaran atau

---

<sup>125</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

pemberian materi. Bu Siti memberikan mengajarkan siswa termasuk akhlak kepada sesama, melalui ayat Al-Qur'an dan hadist yang berada dalam materi pelajaran ataupun yang berupa motivasi sehingga dapat membuat penyajian pembelajaran menarik dan membuat siswa antusias dalam mendengarkan pelajaran. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Siti.<sup>126</sup>



Gambar 4.11 Kegiatan pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Ria

Dianawati :

Saat pembelajaran di dalam kelas, misalnya siswa tidak menjahili kepada sesama sebagai contoh meminjamkan pensil teman saat punya pensil lebih. Sehingga disini terjadi etika toleransi kepada sesama teman serta senyum juga bisa memberi pengaruh akhlak yang baik pada sesama.<sup>127</sup>

<sup>126</sup> O/MTsSK

<sup>127</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga melalui motivasi memberikan pengaruh baik yaitu dapat membuat penyajian pembelajaran menarik dan membuat siswa antusias dalam mendengarkan pelajaran. Diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dan bisa dilakukan dari yang telah dipelajari serta siswa terlihat lebih peduli terhadap sesama. Pernyataan mengenai akhlak sesama juga diungkapkan oleh siswa Mira Risty kelas VIII,

Saya menjadi teman yang bersikap tidak membedakan antar teman, tidak melihat dari orangtua kaya ataupun miskin dan tidak memilih teman yang pandai atau biasa saja karena bagi saya semua teman itu tetap menjadi teman. Saya sering membantu teman dalam menyelesaikan tugas, memberikan solusi dalam masalah keluarga, meminjamkan pensil saat teman lupa tidak bawa pensil.<sup>128</sup>

Pernyataan dari siswi Mira Risty bahwa dia ketika di dalam kelas segera membantu teman yang membutuhkan bantuannya. Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat wawancara berlangsung<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> W/MR/VIII/MTsSK/12-05-2018 Pukul 10.00.

<sup>129</sup> W/MR/VIII/MTsSK/12-05-2018 Pukul 10.00.



Gambar 4.12 Kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber siswi MTs Sunan Kalijaga

Adapun kendala yang dihadapi guru diungkapkan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha menjelaskan,

Kendala dalam pergaulan siswa tidak hanya bergaul dengan teman di luar sekolah namun juga bergaul terhadap teman sebaya yang tanda kutip “hiper” atau mempunyai akhlak yang terbiasa melanggar peraturan sekolah atau mempunyai adab yang kurang sopan kepada guru. Hal ini bisa membuat siswa yang awal mulanya mempunyai prestasi di sekolah masuk dalam 10 besar, namun bergaul dengan siswa tersebut maka prestasinya turun. Sehingga, sebagai guru ketika siswa tersebut mulai jauh dengan siswa yang hiper maka saya memberikan nasehat seperti “bergaul dengan siapapun itu boleh namun harus dilihat kadarnya contohnya bergaul ala kadar terhadap siswa yang hiper. Semoga prestasimu bisa baik seperti semula dan bisa lebih baik lagi”.<sup>130</sup>

Kendala bukanlah sebuah hambatan bagi guru dalam menjalankan kewajibannya untuk mendidik siswa sehingga menjadi guru yang tanggap dengan situasi dan kondisi yang ada. Pemberian motivasi dalam pembelajaran

<sup>130</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.



maupun di luar kelas ataupun di luar sekolah sangatlah patut dihargai, sehingga siswa menjadi dirinya merasa diperhatikan oleh guru dan lebih semangat dalam melakukan hal positif.

## 2) Melalui demonstrasi

Kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta menjadikan suasana di kelas menjadi menyenangkan. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi dijelaskan oleh Bu Ria Dianawati selaku guru Akidah Akhlak :

Disini saya ambil dalam praktek diskusi yang diambil beberapa siswa yang dijadikan satu kelompok. Disini saya memberi pengarahan: jangan diam, bantulah teman kalian, toleransi kepada sesama sekalipun membenci karena disini sudah menjadi tim dan bersatu sehingga harus aktif dengan pembagian tugas dari masing-masing individu dalam satu kelompok ada yang menulis, merangkum, belajar serta mempresentasikan.<sup>131</sup>

Bu Ria Dianawati menjelaskan bahwa strategi dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui demonstrasi. Disini dalam contohnya dilakukan diskusi oleh beberapa kelompok. Disini guru memberi pengarahan: jangan diam, bantulah teman kalian, toleransi kepada sesama

---

<sup>131</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

sekalipun membenci karena disini sudah menjadi tim dan bersatu sehingga harus aktif dengan pembagian tugas dari masing-masing individu dalam satu kelompok ada yang menulis, merangkum, belajar serta mempresentasikan. Bu Ria Dianawati juga menambahkan :

Dalam bermusyawarah, ada beberapa siswa yang diam sehingga harus menggugah untuk aktif dalam bermusyawarah dengan cara memanggil nama untuk merangsang siswa diam agar mengolah pemikirannya dengan tidak menyinggung hati, sopan, melatih keuletan berfikir sehingga tidak hanya sekedar datang dan duduk dalam sekolah.<sup>132</sup>

Bu Ria Dianawati menjelaskan bahwa ketika bermusyawarah, ada beberapa siswa yang diam sehingga harus menggugah untuk aktif dalam bermusyawarah dengan cara memanggil nama untuk merangsang siswa diam agar mengolah pemikirannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha menjelaskan :

Persaudaraan atau uhkhuwah bisa diajarkan dalam pemberian tugas kelompok, presentasi ataupun drama. Dari hal tersebut siswa menunjukkan kekompakan dalam setiap kelompok karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya dari kelompok tersebut dan pemilihan kelompok dari guru bukan dari siswa karena diharapkan dapat menambah rasa persaudaraan dan kerjasama kelompok tanpa memandang ras teman.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>133</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

Bu Siti Zulfa Ulinnuha menjelaskan bahwa strategi dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui demonstrasi dilakukan dengan mengajarkan dalam pemberian tugas kelompok, presentasi ataupun drama. Bu Siti Zulfa Ulinnuha juga menambahkan bahwasanya :

Pembelajaran dikelas tidak hanya berpacu pada mata pelajaran yang sudah ada di buku pelajaran siswa. Pembelajaran melalui diskusi misalkan, musyawarah selain dalam pemilihan ketua kelas ataupun piket kelas dapat juga dilakukan dalam tugas kelompok, presentasi ataupun drama. Tugas tersebut juga memberikan penyaluran pendapat dari masing-masing siswa dan diputuskan kesepakatan bersama melalui ketua kelompok tersebut sehingga anggota kelompok dapat mentaati aturan yang telah disepakati. Siswa yang kelihatan pasif dapat diajak diskusi sehingga siswa tersebut dapat aktif ataupun memberikan pendapat dalam kebaikan kelompok tersebut.<sup>134</sup>

Keterangan diatas terlihat bahwa dengan melalui demonstrasi, strategi dalam membentuk akhlak kepada sesama membawa pengaruh baik bagi siswa, siswa dapat peduli terhadap sesama dilihat dari pengerjaan tugas kelompok, ataupun dalam musyawarah kelas dan mendukung ataupun membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat wawancara berlangsung.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

<sup>135</sup> D/MTsSK



Gambar 4.13 Kegiatan wawancara peneliti dengan narasumber guru akidah akhlak MTs Sunan Kalijaga

c) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga

Kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sangat penting sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga sebagai berikut :

1) Melalui demonstrasi

Strategi guru yang baik akan mengakibatkan tingginya minat siswa dalam belajar, adanya perhatian dan kesungguhan dalam belajar. Sehingga siswa akan terdorong dalam belajar dan selalu semangat dalam kegiatan belajar

mengajar. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi dijelaskan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha selaku guru Akidah Akhlak :

Mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan sifat-sifat Allah sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Maha Kuasa yang selalu menyayangi hambaNya dan manusia sebagai makhlukNya hendaknya mentaati perintahNya dan saling menjaga ciptaanNya seperti lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan kegiatan yang positif contoh disekolah yaitu melaksanakan upacara bendera ataupun kegiatan pramuka.<sup>136</sup>

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi dijelaskan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa mengenalkan Asmaul Husna, mengenalkan sifat-sifat Allah sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Maha Kuasa yang selalu menyayangi hambaNya dan manusia sebagai makhlukNya hendaknya mentaati perintahNya dan saling menjaga ciptaanNya. Bu Siti Zulfa Ulinnuha menambahkan :

Piket kelas salah satu akhlak kepada lingkungan dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan kelas seperti menyapu lantai ataupun membersihkan papan tulis. Saat ada petugas piket kelas belum membersihkan kelas ataupun ada kekurangan dalam kebersihan kelas, saya sebagai guru menasehatinya dan siswa tersebut merespon

---

<sup>136</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

baik dan menjalankannya. (sadar cinta lingkungan).<sup>137</sup>

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi dijelaskan oleh Bu Siti Zulfa Ulinnuha yaitu menjaga kebersihan terutama kebersihan kelas seperti menyapu lantai ataupun membersihkan papan tulis. Saat ada petugas piket kelas belum membersihkan kelas ataupun ada kekurangan dalam kebersihan kelas. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan kebersihan yang menunjukkan akhlak kepada lingkungan.<sup>138</sup>



Gambar 4.14 Kegiatan kebersihan di MTs Sunan Kalijaga

Hal ini diperkuat oleh Bu Ria Dianawati juga menjelaskan :

Contohnya dalam kegiatan pramuka dengan halnya lingkungan alam berarti mencintai alam

<sup>137</sup> W/SZU/GAA/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.30 WIB.

<sup>138</sup> O/MTsSK

(tumbuhan, hewan) yang butuh dijaga, diperhatikan dan dilindungi, serta tidak menyakiti karena setiap perlakuan akan memberikan dampak atau timbal balik sehingga jika berlaku baik maka akan dibalas baik dan jika berlaku buruk akan berdampak sebaliknya juga.<sup>139</sup>

Keterangan diatas menyatakan bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi, siswa terlihat sangat antusias. Siswa terlihat antusias dalam membersihkan halaman, mencabuti rumput di lingkungan sekolah sampai depan pagar yang juga termasuk lingkungan sekolah dengan pengawasan dari guru di setiap titik kebersihan.<sup>140</sup> Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan saat membersihkan kawasan sekitar sekolah.<sup>141</sup>



Gambar 4.15 Kegiatan kebersihan di MTs Sunan Kalijaga

## 2) Melalui pembiasaan

<sup>139</sup> W/RD/GAA/MTsSk/04-05-2018 Pukul 09.30 WIB.

<sup>140</sup> O/MTsSK

<sup>141</sup> O/MTsSK

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, supaya siswa terdorong untuk belajar. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui pembiasaan diungkapkan oleh Pak Sigit Karya Utama :

Kerapian siswa dapat terlihat dari seragam yang dipakai dan atribut yang dikenakan. Bila belum terlihat rapi siapapun guru yang melihat langsung memberikan pengarahannya supaya segera merapikan seragam atau dalam kerapian rambut bagi siswa laki-laki sebelumnya diberikan arahan supaya memotongnya di rumah namun bila arahan tersebut tidak segera dilakukan maka pihak sekolah akan memotong rambut di sekolah supaya siswa sadar terhadap hal kerapian.<sup>142</sup>

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui pembiasaan diungkapkan oleh Pak Sigit Karya Utama, kerapian siswa dalam hal rapi berseragam dan kerapian rambut. Hal ini di buktikan dengan dokumentasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan dalam menata sepatu yang diletakkan dalam rak sepatu dengan rapi.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> W/SKU/GBK/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.00 WIB.

<sup>143</sup> D/MTsSK





Gambar 4.16 Kerapian menata sepatu di MTs Sunan Kalijaga

Pak Sigit Karya Utama juga menambahkan :

Kerapian dalam memakai seragam juga terlihat saat siswa tidak memakai dasi ataupun setangan leher yang dilepas. Apabila guru mengetahuinya maka guru harus memberikan pegarahan kepada siswa supaya siswa memakai seragam dengan rapi. Kerjasama antar guru tersebut diharapkan dapat membentuk akhlak terpuji siswa dan dalam memberikan pengarahan tidak hanya guru bk yang bertanggungjawab melainkan semua guru dan staff bekerjasama membentuk akhlak yang baik.<sup>144</sup>

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui pembiasaan, guru dan pihak sekolah senantiasa membiasakan siswa untuk melakukan kerapian dalam berseragam sehingga diharapkan apabila siswa dapat melakukan kebiasaan baik maka hal-hal lain akan mengikuti dengan kebaikan pula. Berikut ini adalah hasil dokumentasi peneliti sebelum

<sup>144</sup> W/SKU/GBK/MTsSK/09-05-2018 Pukul 11.00 WIB.

melakukan wawancara dengan informan yakni Bapak Sigit. Beliau sedang memberikan pembelajaran tentang kerapian yaitu merapikan rambut pada siswa laki-laki.<sup>145</sup>



Gambar 4.17 Kegiatan merapikan rambut siswa di MTs Sunan Kalijaga

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan Penelitian di MTs Darul Falah

Dari berbagai paparan data di MTs Darul Falah tentang Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

#### a. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah

##### 1). Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pembiasaan

Pembiasaan membaca surat yasin telah diterapkan di MTs Darul Falah kurang lebih selama 3 tahun serta kesesuaian dengan visi MTs Darul Falah yaitu terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan pengembangan SDM yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah ‘ala ahli sunnah wal jama’ah sehingga dari visi

---

<sup>145</sup> D/MTsSK

tersebut dapat membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

2). Membentuk taqwa kepada Allah melalui demonstrasi

Kegiatan melalui demonstrasi atau praktek siswa akan lebih mengingat dari bentuk kegiatan yang telah dijalankan. Kegiatan tersebut bisa dijalankan melalui ibadah seperti shalat, dzikir, puasa. Di sekolah pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk perilaku siswa.

3). Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran

Pendisiplinan dari kegiatan siswa di MTs Darul Falah yaitu melalui pengajaran atau pemberian materi maksudnya para siswa diberikan pengetahuan tentang ibadah ataupun memberikan contoh perilaku baik saat pelajaran di berikan, sehingga terjadi kesinambungan dari materi pelajaran yang disampaikan juga mengaitkan dengan pengetahuan tentang ibadah ataupun pemberian contoh perilaku terpuji.

b) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah

1). Melalui pengajaran atau pemberian materi

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah melalui pengajaran atau pemberian materi bahwasanya para guru dan pihak sekolah telah memberikan

pengarahan dan pemahaman tentang akhlak kepada sesama sehingga menjadikan siswa sebagai lebih terarah.

2). Melalui mauizah (nasehat)

Keterampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Menumbuh kembangkan kesadaran dalam pergaulan antar sesama berpengaruh terhadap akhlak kepada sesama.

3). Melalui demonstrasi atau praktek

Strategi guru akidah akhlak melalui praktek sangat berpengaruh. Siswa melakukan kegiatan secara aktif dapat dilihat dari siswa yang peduli ketika teman sedang sakit ataupun yang membutuhkan bantuan dan dapat bekerjasama antar sesama teman dalam melakukan hal yang positif sehingga diharapkan dalam pergaulan yang sudah tertata baik di sekolah maka akan juga baik di luar sekolah pula.

c) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs

Darul Falah

1) Melalui demonstrasi (praktek)

Menanamkan perilaku terhadap lingkungan bermanfaat karena dapat menjaga kebersihan lingkungan seperti yang telah dilakukan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, memelihara

tanaman. Hal tersebut menandakan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan harus didukung sehingga perhatian dengan lingkungan lebih meningkat.

2) Melalui pengajaran atau pemberian materi

Pembelajaran mengenalkan dengan lingkungan melalui pengajaran maksudnya siswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dengan melakukan memelihara, mengelola dan menjaga lingkungan sehingga sadar untuk memelihara lingkungan supaya lingkungan bersih dan sehat.

2. Tmuan Penelitian di MTs Sunan Kalijaga

a) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga

1). Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi

Guru Akidah Akhlak bahwasanya membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi, guru memberikan materi pelajaran tentang ketauhidan Allah dan juga memberikan penjelasan dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah.

2). Membentuk taqwa kepada Allah melalui motivasi

Motivasi membawa pengaruh dalam dorongan atau semangat dalam belajar. Motivasi tersebut sebagai proses pemunculan supaya hatinya tergugah dan tergerak dalam menjalankan perintah kepada Allah serta disediakannya kartu shalat untuk mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat isya dan shalat subuh berjamaah yang dilakukan di rumah pada tiap masjid atau mushola yang dekat dengan rumah mereka. Pelaksanaan penggunaan kartu shalat diharapkan dapat menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

### 3) Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran

Berdo'a merupakan bentuk pengharapan kepada Allah sehingga sebagai umat muslim saat suka ataupun duka dan berdo'a itu selalu dimunajatkan kepada Allah dalam keadaan apapun. Jadi doa itu wajib dilakukan dengan pemberian materi pengajaran dari guru siswa supaya dalam diri siswa lebih tergerak hatinya dalam membentuk akhlak terpuji dalam hal ini akhlak kepada Allah.

### b) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga

#### 1) Melalui motivasi

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga melalui motivasi memberikan pengaruh baik yaitu dapat membuat penyajian pembelajaran menarik dan membuat

siswa antusias dalam mendengarkan pelajaran. Diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dan bisa dilakukan dari yang telah dipelajari serta siswa terlihat lebih peduli terhadap sesama.

2) Melalui demonstrasi

Kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta menjadikan suasana di kelas menjadi menyenangkan. Keterangan diatas terlihat bahwa dengan melalui demonstrasi, strategi dalam membentuk akhlak kepada sesama membawa pengaruh baik bagi siswa, siswa dapat peduli terhadap sesama dilihat dari pengerjaan tugas kelompok, ataupun dalam musyawarah kelas dan mendukung ataupun membantu teman yang sedang dalam kesulitan.

c) Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga

1) Melalui demonstrasi

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui demonstrasi, siswa terlihat sangat antusias. Siswa terlihat antusias dalam membersihkan halaman, mencabuti rumput di lingkungan sekolah sampai depan pagar yang juga

termasuk lingkungan sekolah dengan pengawasan dari guru di setiap titik kebersihan.<sup>146</sup>

2) Melalui pembiasaan

Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga melalui pembiasaan, guru dan pihak sekolah senantiasa membiasakan siswa untuk melakukan kerapian dalam berseragam sehingga diharapkan apabila siswa dapat melakukan kebiasaan baik maka hal-hal lain akan mengikuti dengan kebaikan pula.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

4.1 Tabel Pemetaan Temuan Sementara

No	Fokus	Situs I	Situs II
1.	Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada Allah.	Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada Allah di MTs	Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada Allah di MTs Sunan Kalijaga
		Darul Falah: 1).Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pembiasaan 2). Membentuk taqwa kepada Allah melalui demonstrasi 3). Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran	1).Membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pengajaran atau pemberian materi 2).Membentuk taqwa kepada Allah melalui motivasi 3)Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran

<sup>146</sup> O/MTsSK/ 30-04-2018 Pukul 08.00 WIB



2	Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada sesama.	Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Darul Falah 1).Melalui pengajaran atau pemberian materi 2).Melalui mauizah (nasehat) 3). Melalui demonstrasi atau praktek	Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama di MTs Sunan Kalijaga 1). Melalui motivasi 2)Melaluidemonstrasi
3	Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada lingkungan.	Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Darul Falah 1) Melalui demonstrasi (praktek) 2) Melalui pengajaran atau pemberian materi	Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di MTs Sunan Kalijaga 1).Melalui demonstrasi 2).Melalui pembiasaan

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dari kedua lokasi tersebut pada tabel berikut:

#### 4.2. Tabel Persamaan dan Perbedaan Temuan

Fokus Penelitian	Persamaan		Perbedaan	
	Situs I	Situs II	Situs I	Situs II

1.Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT melalui pengajaran	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT melalui pengajaran	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT melalui demonstrasi dan melalui pembiasaan	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT melalui motivasi
2.Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada sesama	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui demonstrasi	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui demonstrasi	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui pengajaran dan melalui mauizah	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui motivasi
3.Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada lingkungan	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui pengajaran	Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui pembiasaan

## 2. Temuan Lintas Situs

- a. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada Allah: membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pembiasaan dan pengajaran atau pemberian materi, membentuk taqwa kepada Allah

melalui demonstrasi dan motivasi, Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran.

- b. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama melalui pengajaran atau pemberian materi, melalui mauizah (nasehat), melalui demonstrasi atau praktek dan motivasi
- c. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan melalui demonstrasi (praktek), melalui pengajaran atau pemberian materi dan melalui pembiasaan.

#### D. Proposisi Penelitian

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak kepada Allah dapat terwujud dengan baik jika membentuk ketauhidan kepada Allah melalui pembiasaan dan pengajaran atau pemberian materi, membentuk taqwa kepada Allah melalui demonstrasi dan motivasi, Berdo'a kepada Allah melalui pengajaran.
2. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada sesama dapat terlaksana dengan baik jika melalui pengajaran atau pemberian materi, melalui mauizah (nasehat), melalui demonstrasi atau praktek dan motivasi
3. Strategi guru dalam membentuk akhlak kepada lingkungan dapat berjalan dengan baik jika melalui demonstrasi (praktek), melalui pengajaran atau pemberian materi dan melalui pembiasaan.

